



LKjIP

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Tahun 2025



www.solok-tourism.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2025.

Setiap instansi pemerintah yang telah menerima anggaran dari pemerintah wajib menggunakannya untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai SKPD dalam Pemerintah Kabupaten Solok mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pariwisata dan budaya yang dilakukannya melalui Laporan Kinerja SKPD sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholders. Hal tersebut juga sejalan dengan penerapan manajemen berbasis kinerja.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini kami telah berupaya secara maksimal, namun masih terdapat kekurangannya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dalam penyusunan dimasa akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tahun 2025 ini, semoga dapat bermanfaat adanya, terima kasih.

Arosuka, Maret 2025
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCOS SHOPAN, S.Pt, M. Si
Pembina Utama Muda/lvc
NIP. 197402071993111001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tugas Pokok dan Fungsi
- 1.3. Struktur Organisasi
- 1.4. Isu-Isu Strategis Dinas Pariwisata dan kebudayaan
- 1.5. Sistematika Penyajian

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

- 2.1. Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Tahun 2021-2026
 - 2.1.1. Visi
 - 2.1.2. Misi
 - 2.1.3. Tujuan
 - 2.1.4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama
- 2.2. Rencana Kinerja Tahun 2023
- 2.3. Penetapan Kinerja Tahun 2023

BAB AKUNTABILITAS KINERJA

- III A. Capaian Kinerja
- B. Realisasi Anggaran

BAB PENUTUP

- IV 4.1. Kesimpulan
- 4.2. Strategi Pemecahan Masalah

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1.	Jumlah Pegawai Jumlah ASN dan Non ASN Berdasarkan Jenis Kelamin	
1.2.	Jumlah ASN Disparbud Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
2.1.	Sasaran, Indikator dan Target Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2025-2029	
2.2.	Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan	
2.3.	Penetapan Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2025	
3.1.	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	
3.2.	Perkembangan Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	
3.3.	Pebandingan Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	
3.4.	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran	
3.5.	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	
3.6.	Perkembangan Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	
3.7.	Perbandingan Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	
3.8.	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran	
3.9.	Indeks Pemajuan Kebudayaan	
3.10.	Perkembangan Indeks Pemajuan Kebudayaan	
3.11.	Perbandingan Indeks Pemajuan Kebudayaan	
3.12.	Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Sasaran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan bahwa seluruh instansi pemerintah harus mempunyai perencanaan strategi dalam jangka tertentu (lima tahun) dan melaporkan hasilnya ke Bupati Solok dan ditembuskan kepada Inspektorat Daerah Kabupaten Solok dengan menggunakan format Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, dan fungsi dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dimana perlu disusun suatu sistem akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah yang terintegrasi dengan sistem perencanaan strategis, sistem penganggaran dan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP), sehingga dapat dihasilkan suatu laporan keuangan dan kinerja yang terpadu.

Dalam rangka memperkuat akuntabilitas pengelolaan anggaran dan perbendaharaan, Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus secara jelas menyatakan bahwa laporan telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan informasi yang termuat pada laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan sebagai pelaksanaan dari ketentuan peraturan perundang-undangan di atas.

1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tanggal 21 November 2016 yang sebelumnya bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai tugas “membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan”.

Untuk terlaksananya tugas pokok diatas, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut:

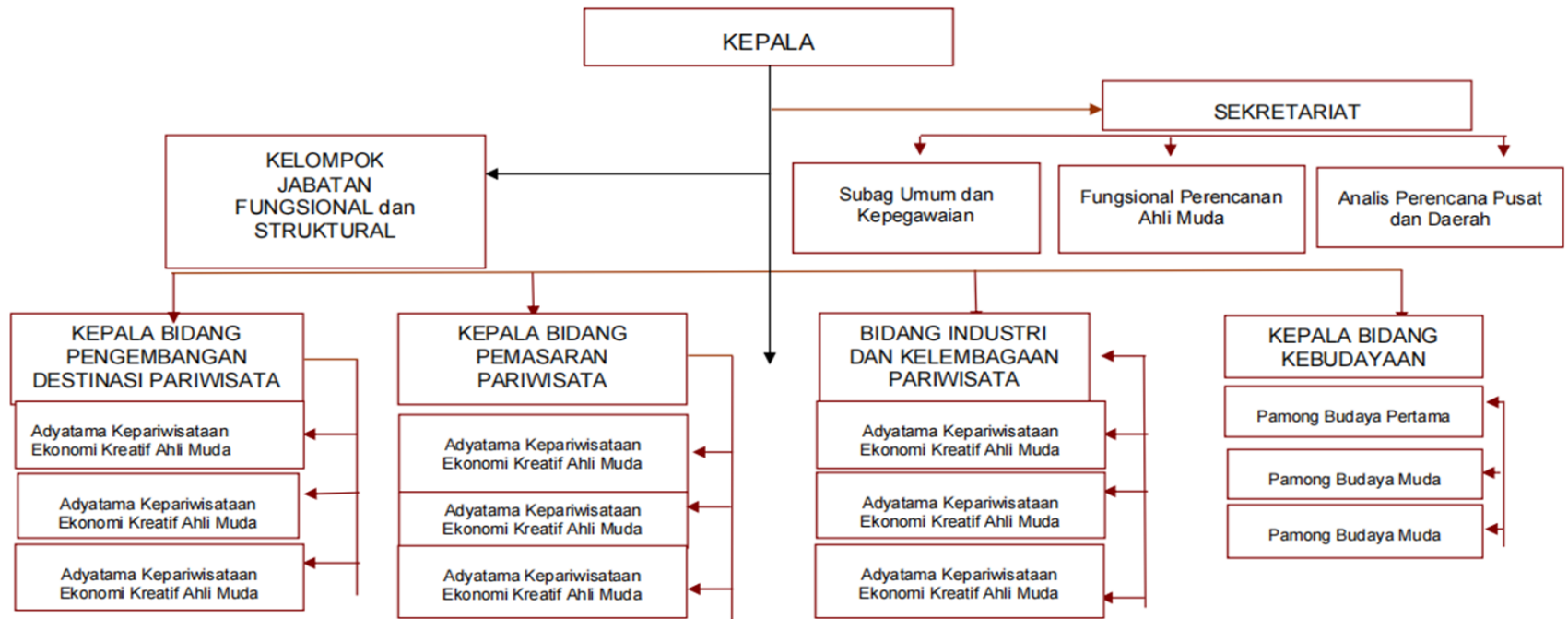
1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan;
4. Pelaksanaan administrasi Disparbud; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok berdasarkan Peraturan Daerah No. 35 Tahun 2023 termasuk dalam kategori OPD tipe A yang terdiri satu kepala dinas, satu sekretaris, 4 bidang, 1 sub bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
-
2. Sekretaris
Drg. Aida Herlina, MM
3. Perencana Ahli Muda
-
4. Kasubbag. Umum dan Kepegawaian
-Devi Pribadi, Sos
5. Analis Keuangan Pusat dan Daerah
-
6. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
Ria Danareka, SH. M. Cio
7. Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Osfia, AZ, SP
8. Pengelola Sarana Wisata
Tika Aryana Fitri, A.Md Par
9. Pengelola Sarana Wisata
Amilus, S. Sos

10. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
Vega Denia Surya, SE
11. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Rosmala Devi, A. Md
12. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Julena Yanti, S. Sos
13. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Banta Bransyah, A. Md
14. Kepala Bidang Kebudayaan
Lesmi, SP
15. Pamong Budaya Ahli Muda
Wirasto, SH
16. Pengadministrasi Kesenian dan Budaya Daerah
-
17. Analis Apresiasi Karya Seni
Elvan Risno Vandi, S. Sn
18. Kabid Industri dan Kelembagaan
Gusri Alam, S. Sos, M. Si
19. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Hendrianto, S. Pd
20. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
-
21. Adyatama Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
-
22. Penata Layanan Operasional
Elfayeni, SE
23. Pengelola Layanan Operasional
Meri Yuliani, A. Md
24. PPPK Paruh Waktu



Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Solok secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini

1.4 Sumber Daya Aparatur

Jumlah sumber daya aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok keadaan pada tanggal 02 Januari 2025 adalah sebanyak 46 orang, PNS dan Non PNS) dengan golongan dan latar belakang pendidikan sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jumlah ASN dan Non ASN Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Dinas	1	-
2	Sekretariat	12	6
3	Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata	7	5
4	Bidang Industri Pariwisata	2	2
5	Bidang Kebudayaan	3	2
6	Bidang Pemasaran Pariwisata	2	4
	Jumlah	27	19
	Total	46	

Sumber: DUK Bezeting Disparbud Th 2025

Berikut jumlah ASN Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jumlah ASN Disparbud Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	S2	S1	D3	SLT A	SLTP
1	Kepala Dinas		1	-		
2	Sekretariat	1	8	1	8	
3	Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata	1	4	1	6	

4	Bidang Industri Pariwisata	1	3	-	-	
5	Bidang Kebudayaan		5	-	-	
6	Bidang Pemasaran Pariwisata		4	2		
	Jumlah	3	25	4	14	
	Total	46				

Sumber: DUK bezeting Disparbud Mei 2025

1.5 Permasalahan utama /isu-isu strategis (strategic issued) yang sedang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan berpengaruh dalam pelaksanaan pelayanan, maka muncul isu-isu strategis yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi serta memiliki dampak bagi keberlanjutan pembangunan di sektor pariwisata dan kebudayaan dan perlu diatasi secara bertahap.

Isu-isu strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan daya saing dan diferensiasi Destinasi daerah dengan meningkatkan kualitas, infrastruktur dan amenitas pariwisata,serta pengelolaan dan kelembagaan dengan pengembangan ekonomi kreatif lokal.
2. Pelestarian budaya lokal dan adat istiadat

1.6 Sistematika Penyajian

LKjIP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok ini pada dasarnya adalah realisasi dari pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Solok selama tahun 2025. Penyusunan LAKjIP dimulai dengan menjelaskan Rencana Strategis (Renstra) yang terdiri atas Visi, Misi dan Tujuan/Sasaran, yang dijabarkan dalam bentuk Program/Kegiatan. Selanjutnya dilakukan sistem pengukuran kinerja antara realisasi sasaran/program/kegiatan dengan targetnya

yaitu capaian kinerja (*performance result*) tahun 2025 diperbandingkan dengan rencana kinerja (*performance plan*) tahun 2024 sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi.

Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja tersebut akan menghasilkan keberhasilan berupa kesesuaian antara capaian kinerja dengan rencana kinerja, ataupun menghasilkan ketidaksesuaian/kegagalan berupa sejumlah celah kinerja (*performance gap*) kinerja yang merupakan umpan balik untuk perbaikan atas kekurangan/kelemahan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian penyajian LKjIP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2025 disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya aparatur dan sistematika penyajian.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , Rencana Kinerja 2025, Penetapan Kinerja 2025

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengertian Akuntabilitas Kinerja, Kerangka Pengukuran Kinerja Tahun 2025, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Sasaran, Akuntabilitas Keuangan.

B. Ralisasi Anggaran

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai rencana strategis (renstra) yang berorientasi pada keluaran (*out put*) dan sedikit hasil (*out comes*) yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu untuk tahun 2021-2026 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mencakup Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, serta strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran.

a. Visi

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan menyangkut ke mana instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah.

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupatensolok mengacu pada batasan tersebut dan mengacu pada Visi Pemerintah Kabupaten Solok yaitu:

“ Terwujudnya Pemerintahan Yang Melayani Menuju Masyarakat Madani Nan Sejahtera”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan perlu dijabarkan dalam bentuk misi. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemeritah, sebagai penjabaran Visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok ditetapkan sebanyak 2 (dua) misi sebagai berikut.

Misi 3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Adat dan Budaya

Misi 4. Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi dan Sumber Daya Nagari

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan Visi dan Misi serta didasarkan pada isu dan analisis strategis.

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, telah ditetapkan tujuan pembangunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu sebagai berikut:
Tujuan : Meningkatkan nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal

d. Sasaran

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok merumuskan beberapa sasaran, yaitu:

- Sasaran 1** : Meningkatnya daya saing sektor pariwisata
- Sasaran 2** : Meningkatnya Kualitas Ekonomi Kreatif
- Sasaran 3** : Terwujudnya berkebudayaan maju
- Sasaran 4** : Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Tabel 2.1

Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2025-2029

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TAHUN					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya dan		Cakupan Rasio PDRB Akomodasi Makan Minum dan Ekonomi Kreatif (%)	2,18	2,25	2,26	2,27	2,28	2,29	2,71

kearifan lokal									
		Indek kemajuan kebudayaan (Indeks (Skala 0-100))	99	1,41	1,93	3,25	3,94	4,47	5,00
	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,025	1,11	1,13	1,15	1,17	1,19	1,42
	Meningkatnya Kualitas Ekonomi Kreatif	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	0	1,14	1,13	1,12	1,1	1,09	1,29
	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	0	80	80	100	100	100	100
	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	72,60	73,15	73,65	74,15	74,65	75,15	75,65

e. Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dijabarkan ke dalam kebijakan-kebijakan dan program dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Untuk itu diperlukan beberapa strategi internal maupun eksternal, seperti terdapat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2
Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Penguatan pembangunan infrastruktur dasar pariwisata daerah dalam mendukung pengembangan pondasi transformasi kawasan agrikultur nasional;
		Penguatan kolaborasi dan interaksi sektor pariwisata dalam mendukung pengembangan pondasi transformasi kawasan sentra agrikultur nasional;
		Penguatan pembangunan infrastruktur transportasi darat dalam mendukung pembangunan pariwisata dalam mendukung pengembangan pondasi transformasi sentra agrikultur nasional;
		Peningkatan SDM dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, terutama di sektor pariwisata;
		Stimulasi pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sektor pariwisata berbasis komunitas, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata,
		Integrasi konektivitas destinasi wisata unggulan utama, strategis dan potensial
		Inovasi Pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainability

		Tourism)
		Inovasi Pengembangan pembangunan pariwisata berbasis komunitas (CBT), budaya dan kearifan lokal
		Penguatan integrasi Pengembangan Pariwisata Halal dengan industry pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan
		Inovasi Pengembangan diversifikasi daya tarik destinasi wisata sesuai dengan preferensi wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara
		Pengembangan wisata Prioritas (Kawasan Danau Singkarak, Kawasan Danau Kembar dan Danau Talang, Geopark, THKW dan Desa Wisata)
		Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Talang Berkelas Dunia
		Pengembangan sektor pariwisata berbasis komunitas dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata
		Pengembangan Agrowisata
	Meningkatnya kualitas ekonomi kreatif	Penguatan Pengembangan Ekonomi Kreatif
		Fasilitasi inkubator dan usaha rintisan di industri kreatif serta Penguatan pengembangan ekonomi kreatif
		Fasilitasi untuk identifikasi dan pembuatan profil/karakteristik/potensi usaha dan pelaku ekonomi kreatif
	Terwujudnya berkebudayaan maju	Pemantapan eksistensi dan fungsi kebudayaan lokal

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan kinerja sebagai penjabaran dari Sasaran dan Program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Didalam rencana kerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan.

Rencana kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok tahun 2025 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai selama tahun 2025. Target kinerja merepresentasikan nilai kuantitatif yang ingin dicapai selama tahun 2025 dari semua indikator kinerja. Target kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian Misi dan Visinya.

Dokumen rencana kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, indikator kinerja, sasaran dan rencana capaiannya, program kegiatan serta kelompok indikator kinerja dan rencana capaiannya. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat capaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Penetapan indikator kinerja kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasikan. Format Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2025 disajikan tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari LKJiP tahun 2025 ini.

2.3. Penetapan Kinerja Tahun 2025

Penetapan kinerja adalah suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja atau perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Penetapan kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok tahun 2024 dituangkan kedalam rencana kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok tahun 2025 sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada tahun

2025 yang disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan, sehingga secara substansial Penetapan Kinerja tahun 2024 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja pada tahun 2024. Adapun Penetapan Kinerja tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penetapan Kinerja

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN 2025	PROGRAM
1	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,11	1. Program Pengembangan Daya Tarik Pariwisata 2. Program Pemasaran Pariwisata
2	Meningkatnya Kualitas Ekonomi Kreatif	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	1,14	1. Program Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf
3	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	80	1. Program Pengembangan Kebudayaan
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,15	1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Pada tahun 2025 Dinas Pariwisata dan kebudayaan melakukan satu kali revisi perjanjian kinerja (PK) yaitu di bulan November 2025 karena telah ditetapkannya DPA Perubahan Tahun 2025 yang digunakan untuk membiayai seluruh program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang bersumber dana APBD, Adapun rincian anggaran per program adalah sebagai berikut

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) telah mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

A. CAPAIAN KINERJA

1. Kerangka Pengukuran Kinerja.

Dalam pelaksanaan penyusunan akuntabilitas kinerja diperlukan suatu kerangka pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran, atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/ kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Dalam kerangka pengukuran kinerja terdapat tahapan penetapan, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja

instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas. Untuk itu perlu dibangun sistem informasi kinerja yang mengintegrasikan data yang dibutuhkan dari unit-unit yang bertanggungjawab dalam pencatatan secara terpadu dengan sistem informasi yang ada.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran, pencapaian kinerja program/kegiatan diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator kinerja kegiatan terdiri dari input, output, outcome, benefit dan impact.

Media pengukuran kinerja terdiri dari penetapan kinerja dan pengukuran kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis.

2. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Berdasarkan Sasaran

Evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Evaluasi kinerja merupakan analisis dan interpretasi keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja. Evaluasi dapat diartikan secara luas ataupun secara sempit. Hal ini dapat dilihat dari siapa yang melakukan evaluasi.

Evaluasi secara menyeluruh antara lain mencakup penilaian terhadap apa yang dilaporkan dan dihasilkan, dan penilaian atas pencapaian hasil; penilaian atas aktivitas, program, kebijakan dan keselarasan dengan misi dan visi organisasi; penilaian atas akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan; penilaian atas pelaksanaan tugas; penilaian kinerja pegawai; penilaian kinerja pengawas; pelanggan, dan pihak ketiga lainnya. Evaluasi menyeluruh ini pada umumnya dilakukan oleh evaluator eksternal. Di samping itu, evaluasi juga dapat dilakukan oleh pihak internal organisasi yang mencakup penilaian atas apa yang telah dicapai organisasi, menghitung nilai capaian dari pelaksanaan kegiatan, dan menghitung nilai capaian kinerja kegiatan tersebut. Evaluasi kinerja yang dimaksud di sini adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator internal yaitu pihak yang membuat LKjIP itu sendiri.

Tujuan dilakukannya evaluasi kinerja adalah agar organisasi yang bersangkutan mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sehingga diharapkan instansi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

3. Capaian Indikator Kinerja.

Berdasarkan rencana strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 ditetapkan 3 sasaran dan dijabarkan dalam 5 indikator sasaran sebagai tolok ukur untuk pencapaian kinerja, dan Renstra Tahun 2025-2029 ditetapkan 4 sasaran dan dijabarkan dalam 4 indikator sasaran

4. Analisis Capaian Kinerja.

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, pada masing-masing indikator kinerja. Selain itu, analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil capaian tahun-tahun sebelumnya serta kemungkinan tercapainya sasaran Renstra (Rencana Strategis) pada akhir tahun pencapaian pada Tahun 2026.

Analisis terhadap sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa Renstra, disajikan sebagai berikut:

Capaian Indikator Kinerja Renstra 2025-2029

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya daya saing sektor pariwisata

1. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum

PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum adalah persen bagian PDRB regional yang dikontribusikan oleh aktivitas terkait pariwisata meliputi Penyediaan Akomodasi bagi Wisatawan, dan Penyediaan Jasa Makan dan Minum.

Formulasi yang digunakan untuk menghitung rasio penyediaan akomodasi dan makan minum adalah:

$$\text{Rasio PDRB Penyediaan Ak.mamin} = \frac{\text{Penyedia Akomodasi dan makan-minum}}{\text{PDRB ADHB}} \times 100\%$$

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Realisasi pencapaian meningkatnya anggaran maksimal kebutuhan masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1.11	1.04	93,69

Sumber : Badan Pusat Statistik (PBS) Kabupaten Solok

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada tahun 2025 **tidak tercapai**, dimana pada tahun 2025 target Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum sebesar 1,11 dan teresalisasi sebesar 1,04 dengan capaian kinerja 93,69 %.

B. Perbandingan dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Realisasi pencapaian meningkatnya anggaran maksimal kebutuhan masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.2
Perkembangan Peningkatan Rasio PDRB Penyediaan
Akomodasi Makan dan Minum

Indikator	Realisasi 2024	Realisasi 2026	Capaian (%)	Target RENSTRA	Capaian RENSTRA (%)
Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1,03	1,04	100,97	1.42	91.55

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa Realisasi Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami **peningkatan** dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami **peningkatan** sebesar 0,01 %, , serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target renstra 1,42 maka capaian kinerja sebesar 73,24 %.

C. Perbandingan dengan Standar Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Realisasi pencapaian meningkatnya anggaran maksimal kebutuhan masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3
Perbandingan Rasio PDRB Penyediaan
Akomodasi Makan dan Minum

Indikator	Kabupaten	Provinsi Sumatera Barat	Selisih
Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1.04	1.37	0,33

Dari tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum di Kabupaten Solok Tahun 2025 masih berada dibawah Provinsi yaitu 1,37 dan Nasional sebesar 84,30 dengan selisih 0,33 Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kontribusi sektor akomodasi dan makan minum.

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor penghambat serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a. kunjungan wisatawan tidak naik pesat seperti tahun sebelumnya karena kondisi ekonomi, bencana alam, atau faktor eksternal lainnya.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana pariwisata, seperti aksesibilitas, transportasi, dan fasilitas pendukung yang belum memadai.
- c. Belum optimalnya kualitas pelayanan usaha akomodasi dan kuliner, sehingga daya saing daerah menjadi rendah.
- d. Kurangnya promosi dan pemasaran destinasi wisata secara terpadu.
- e. Terbatasnya investasi pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, terutama pada daerah yang belum berkembang.
- f. Persaingan dengan daerah tujuan wisata lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap.

2. Solusi dan tindak lanjut

Untuk meningkatkan rasio PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan promosi pariwisata daerah melalui media digital, festival budaya, dan kerja sama dengan agen perjalanan.
- b. Mengembangkan dan menata destinasi wisata unggulan serta membuka potensi destinasi baru.
- c. Mendorong investasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, khususnya pada usaha akomodasi, restoran, dan kuliner lokal.
- d. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan kuliner melalui pelatihan manajemen usaha, pelayanan, dan digital marketing.
- e. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan aksesibilitas menuju destinasi wisata.

- f. Mengintegrasikan sektor pariwisata dengan ekonomi kreatif sehingga memberikan multiplier effect bagi perekonomian daerah

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi dan Efektifitas sumber daya Indikator Indeks Infrastruktur Daerah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 3.4

Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

IKU	Kinerja			Keuangan			
	Targ et	Realis asi	Capai an	PROGRAM	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capai an (%)
rasio PDRB sektor penyedi aan akomod asi dan makan minum							
	1.11	1,04	93,69	Program Pengemba ngan Daya Tarik Pariwisata	972,656,629. 81	956,144,7 23	98,30
				Program pemasaran Pariwisata	1,240,198,08 0	1,238,108, 317	99,83

				Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	107,590,317	106,742,535	99,21
				Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan HKI	821,404,394	695,611,521	84,69
				Total Anggaran	3,141,849,420.81	2,996,607,096	382,03
Rata-rata							95,50
Tingkat Efisiensi= $95,50-100$							4,49
Tingkat Efektivitas= $93,69/95,50 \times 100$							98,10

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa Indikator rasio PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada Tahun 2025 target kinerja sebesar 1,11 dan terealisasi sebesar 1,04 dengan capaian kinerja sebesar 93,69% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp. 3.141.849.420,81 dan

teralisasi sebanyak Rp. 2.996.607.096 dengan capaian 95,50 % dan terjadi efisiensi sebesar -4,49 % maka didapat efektifitas 98,10 %.

F. Analisis program/kegiatan penunjang pencapaian target kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada Tahun 2025 untuk dapat mencapai target rasio PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebagai berikut:

1. Event Tea Run and walk 2025

Tea Run & Walk 2025 adalah kolaborasi event antara Pemerintah Kabupaten Solok dengan Yayasan Patamuan Alam Indonesia yang didukung oleh PTPN VI Regional IV Danau Kembar, yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2025, event ini diharapkan menjadi event tahunan. Dengan jumlah peserta $\pm$ 600 orang, dari Luar Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok. Dan jumlah kunjungan dilokasi kegiatan diperkirakan 1000 orang.



2. Event Mambadak Musajik

Event mambadak musajik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh nagari, bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Solok, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 10 Agustus 2025 di Nagari Salimpek, Kec. Lembah Gumanti, yang dihadiri oleh hampir 2000 orang masyarakat nagari Salimpek dan tamu dari luar Kecamatan Lembah Gumanti.

Kegiatan ini merupakan tradisi penggalangan dana untuk pembangunan masjid yang diawali dengan penyembelihan sapi dan doa bersama. Warga membawa beras dalam arak-arakan, yang kemudian diganti dengan rendang sapi hasil masakan bersama. Event ini menjadi sarana mempererat silaturahmi, melestarikan budaya, dan menumbuhkan semangat gotong royong.



3. Event “BAVESPA di Ranah Minang”

Dilaksanakan pada tanggal 29 s.d 31 Agustus 2025 di Alahan Panjang Resort, Kecamatan Lembah Gumanti. Event ini kerjasama komunitas otomotif vespa dengan Pemerintah Kabupaten Solok, diikuti oleh lebih 6.000 scooterist dari beberapa provinsi di Sumatera dan Jawa, diperkirakan jumlah kunjungan ke Alahan Panjang Resort sebanyak 10.000 orang, event ini menjadi ajang berkumpulnya komunitas skala besar. Kegiatan ini menghadirkan berbagai atraksi budaya, hiburan, serta aktivitas komunitas otomotif yang dipadukan dengan potensi wisata Kabupaten Solok. Event ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat serta memperkuat branding pariwisata daerah.



4. Lomba Ayam Kukuak Balenggek

Merupakan **event nagari** yang diselenggarakan oleh **Pemerintah Nagari Salimpek** bekerja sama dengan **Pemerintah Kabupaten Solok**, bertempat di **Hall Pangeran Aie Karuah, Jorong Air Karuah, Nagari Salimpek, Kecamatan Lembah Gumanti**, pada **31 Agustus 2025**. Kegiatan ini bertujuan melestarikan ayam Kukuak Balenggek sebagai warisan hayati daerah dan warisan budaya Minangkabau, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga kearifan tradisi masyarakat Kabupaten Solok.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar **150 peserta** dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan menarik kunjungan masyarakat sebanyak **±800–1.200 orang**. Penilaian lomba didasarkan pada kualitas dan keunikan suara kokok ayam, jumlah lengkingan, serta kestabilan irama. Selain sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi, edukasi, dan penggerak ekonomi masyarakat serta berpotensi dikembangkan sebagai event wisata budaya berbasis nagari di Kabupaten Solok.



5. **Festival 5 Danau Tahun 2025**

Merupakan salah satu event pariwisata unggulan Kabupaten Solok yang kembali masuk dalam Karisma Event Nusantara (KEN), program nasional yang diprakarsai oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Pelaksanaan Festival 5 Danau Tahun 2025 diselenggarakan selama 3 (tiga) hari, yaitu pada tanggal 9 sampai dengan 11 Oktober 2025 di 5 (lima) ikonik danau Kabupaten Solok, Danau Singkarak (Muaro Pingai), Danau Tuo, Danau Talang, Danau Diatas dan Danau Dibawah.

Tahun 2025 menjadi tahun ketiga berturut-turut Festival 5 Danau mendapatkan dukungan dari Kementerian Pariwisata RI, baik melalui program Karisma Event Nusantara (KEN) maupun dukungan non-KEN, sebagai bentuk pengakuan atas konsistensi kualitas penyelenggaraan event, kekuatan nilai budaya lokal, serta kontribusinya dalam meningkatkan daya tarik pariwisata dan perekonomian masyarakat Kabupaten Solok



Hari 1 – Kamis, 09 Oktober 2025

Hari/tanggal	Waktu	Lokasi	Kegiatan
Kamis, 09 Oktober 2025	08.00–11.00 WIB	Danau Tuo	- Prosesi Turun Ka Banda (Tradisi Budaya) - Pertunjukan Kesenian Tradisional - Makan Bersama di Persawahan - Di hadiri oleh “Madam Dewi dan da bule”
	08.00–11.00 WIB		- 99 Kuliner Tapian Danau Singkarak Bersama Bang Foo dan Ni Mida - Hiburan Rakyat (roza dan fadil) - Penampilan Kesenian Tradisional
	13.00 – selesai	Nagari Muaro Pingai (Danau Singkarak)	- Masak Ikan Bilih 7 Nagari Bersama “Tanboy Kun” dan Influencer lainnya
	13.30–15.00 WIB		- Penyambutan Tamu VIP dengan Tari

			Pasambahan - Penampilan dan Penilaian Arakan Khas 74 Nagari Kapalo Arak “Madam Dewi dan da bule”
	15.00– 8.00 WIB		Rangkaian Pembukaan Festival 5 Danau : - Tari Piriang Ateh Galeh (Piring Atas Gelas) - Atraksi Dulang 40 Tingkat Bukik Kandung - Hiburan Rakyat (roza dan fadil)
	19.30 - selesai	Convention Hall Alahan Panjang Resort	- Grand Final Duta Wisata Kabupaten Solok - Hiburan dari So Five D
	Di hari yang sama telah di mulai Pasar Ekraf di Alahan Panjang Resort yang akan berlangsung 3 hari (9-11 Oktober)		
Hari 2 – Jum’at, 10 Oktober 2025			
Hari/tanggal	Waktu	Lokasi	Kegiatan
Jum’at, 10 Oktober 2025	08.00 WIB	Rute Touring Arosuka – Danau Talang – Danau Dibawah – Danau Diatas	- Start Touring Jeep, Mobil Tua/Offroad dari Tugu Ayam Arosuka. - Akan diikuti oleh rombongan VIP serta para influencer

			sumatera barat dan nasional
	09.00 – 10.00 WIB	Perjalanan Arosuka – Kebun Teh dan berhenti di Kawasan Kebun Teh	- Photo Stop - Jamuan Tea Break di Kawasan Kebun Teh
	10.00 – 11.00 WIB	Perjalanan dari Kebun Teh menuju Danau Talang	- Photo Stop di Danau Talang
	11.00 – 12.30 WIB	Villa Bobo Talang	- Makan Siang sambil menyaksikan Kontes Ayam Kukuak Balenggek
	12.30 – 13.00 WIB	Mesjid Kawasan Danau Talang dan Danau Bawah	- Sholat Jumat
	13.30 – 14.30 WIB	Perjalanan Menuju Danau Diateh	
	14.30 – 15.00 WIB	Cemara Park Danau Diateh	- Penyambutan Rombongan Tour dengan Penampilan Kesenian Tradisional dan Hiburan Musik

	15.00 – 18.00 WIB	Cemara Park Danau Diateh	- Atraksi Biduak Nagote
	18.30 – 20.00 WIB		Istirahat
	19.30 – 23.00 WIB	Panggung Utama di Alahan Panjang Resort	Hiburan Artis Daerah Hiburan dari Kalek Official dan “Orkes Taman Bunga”
	Di hari yang sama di Danau diateh dilaksanakan juga Lomba Mananguak Pensi di Danau Diateh , Talkshow Ekraf Bersama influencer dan Penampilan Kesenian Tradisional		

Hari 3 – Sabtu, 11 Oktober 2025			
Hari/tanggal	Waktu	Lokasi	Kegiatan
Sabtu, 11 Oktober 2025	09.00 – 09.30 WIB	Dilaksanakan secara bersamaan di area festival (Danau Diatas/Alahan Panjang Resort)	- Tamu VIP di sambut di Sasaran Silek Kubuang Tigo Baleh - Tamu VIP Mamacah Galanggang
	09.30 – 10.00 WIB		- “ <i>mambaka lamang secara simbolis</i> ” untuk memulai “ <i>Malamang Siarang</i> 1000 Batang yang juga diahdiri “Tanboykun” dan Influencer Daerah
	10.00 – 11.30 WIB		- <i>Seremonial Penyambutan VIP di</i>

			<i>Venue Utama</i> - Pertunjukan Tari Massal “PERKASA”
	11.30 – 14.00	Gedung Pertemuan Alahan Panjang Resort	- Makan Bajamba bagi Tamu VIP - <i>Istirahat dan sholat dzuhur</i>
	14.00 – 17.00 WIB	Venue Utama Alahan Panjang Resort	- Penampilan Kolosal Tari Piring ateh Kaco - Lomba Masak Samba Lado 74 Nagari bersama “Tanboykun”(youtuber nasional) dan Influencer Daerah - Penampilan kesenian tradisional - Hiburan Rakyat (guest star) - Bagi-bagi Lamang Siarang ke para pengunjung festival
	17.00 – 18.00 WIB	Venue Utama Alahan Panjang Resort	- Check Sound Artis Nasional
	19.00 – 20.00 WIB	Gedung Pertemuan Alahan Panjang Resort	- Jamuan Makan Malam Tamu VIP
	20.00 – 23.00 WIB	Venue Utama Alahan Panjang Resort	- Pertunjukan Drama Musikal 5 Danau - Pengumuman Pemenang Lomba

			- Penutup Festival 5 Danau 2025 - Penampilan Artis Minang Timur
--	--	--	--

Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan di festival 5 danau adalah sebagai berikut:

a. Prosesi turun kabanda

Prosesi Turun ka Banda di **Danau Tuo** merupakan salah satu rangkaian kegiatan **Festival 5 Danau Tahun 2025**, yang diikuti oleh sekitar **600 orang**. Kegiatan ini juga dihadiri oleh **Anggota DPRD Kabupaten Solok, jajaran Pemerintah Kabupaten Solok**, influencer Sumatera Barat, unsur tokoh adat, serta masyarakat setempat. Prosesi berlangsung khidmat dengan arak-arakan adat dan **pertunjukan kesenian tradisional Minangkabau**, sebagai wujud pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal.

Rangkaian kegiatan **diakhiri dengan makan bersama** sebagai simbol kebersamaan, persatuan, dan rasa syukur, sekaligus mempererat hubungan antara pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Solok.



b. Penampilan arakan khas 74 nagari se Kabupaten Solok



c. Masak ikan lilih

Masak Besar ikan Bilih, dihadiri oleh Youtuber Nasional Masak Besar : **Tanboykun** dan influncer Sumatera Barat. Peserta Masak Besar Ikan Bilih ini adalah Bundo Kandung utusan Nagari yang berada di Salingka Danau Singkarak : Nagari Paninggahan, Nagari Muaro Pingai, Nagari Singkarak, Nagari Tikalak, Nagari Kacang, Nagari Saniang Baka dan Nagari Sumani.



d. Penampilan kuliner 99 khas nagari Muaro Pingai



e. Atraksi Dulang 40 Tingkat, atraksi unik masyarakat Nagari Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas



f. Pemilihan Bujang jo Gadih Duta Wisata Kabupaten Solok



g. Touring Jeep

Start dari Tugu Ayam Arosuka yang diikuti oleh rombongan VIP serta para influencer Sumatera Barat dan Nasional, menuju Kebun Teh Kayu Jao untuk Tea Break selama 20 menit, perjalanan di lanjutkan menuju Danau Talang untuk makan siang, photo stop dan menyaksikan Kontes Ayam Kukuak Balenggek. Diperkirakan jumlah pengunjung di Danau Talang pada kegiatan Touring ini kurang lebih sebanyak 1.160 orang.



h. Atraksi Biduak Nagote

Dari Danau Talang, perjalanan touring jeep dilanjutkan ke Cemara Park , Danau Diateh, untuk menyaksikan atraksi **Biduak**

Nagote, atraksi Biduak Nagote dihadiri oleh Tim Dari Kementrian Pariwisata dan Influncer Sumatera Barat dan Nasional.



i. Lomba Mancari Pensi

Lomba mencari pensi dilaksanakan di Jorong Usak, Desa Wisata Nagari Alahan Panjang, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.



j. Malamang Siarang 1.000 batang

Diawali dengan Prosesi *mambaka lamang secara simbolis*. **Kegiatan malamang** ini didukung oleh Dana Pokok Pikiran Anggota DPRD Propinsi Sumatera Barat, dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM. Kegiatan ini menjadi sarana pelestarian tradisi kuliner Minangkabau sekaligus promosi ekonomi kreatif dengan pembagian lamang kepada pengunjung festival.



k. **Silaturahmi Sasaran Silek Kubuang Tigo Baleh**

Didukung oleh Dana Pokok Pikiran Anggota DPRD Propinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini merupakan ajang pertemuan antar sasaran silek yang berada dalam wilayah adat Kubuang Tigo Baleh. Wilayah adat ini secara historis mencakup Kabupaten Solok dan Kota Solok, sehingga para pesilat yang tampil berasal dari sasaran di kedua daerah tersebut, dengan jumlah peserta 30 (tiga puluh) grup.

l. **Makan Bajamba**

Makan Bajamba dilaksanakan sebagai **makan siang** bagi tamu VIP pada **Sabtu, 11 Oktober 2025 pukul 11.30–14.00 WIB** di Convention Hall **Alahan Panjang Resort**. Kegiatan ini diselenggarakan setelah rangkaian penyambutan dan pertunjukan budaya di venue utama, dengan penyajian hidangan khas Minangkabau secara adat dalam satu jamba sebagai simbol kebersamaan.



m. **Kegiatan Lomba Masak Samba Lado**

Kegiatan ini didukung oleh dana pokok pikiran Anggota DPRD Propinsi Sumatera Barat. Peserta lomba ini merupakan utusan dari nagari nagari di Kabupaten Solok, dengan jumlah peserta sebanyak 45 kelompok. Penilaian dilakukan oleh Tanboykun(Youtuber Nasional), influencer daerah, anggota DPRD Provinsi, serta pejabat Pemerintah Kabupaten Solok, sehingga menambah daya tarik dan kredibilitas lomba. Kegiatan ini menjadi ajang pelestarian kuliner khas Minangkabau sekaligus mempererat kebersamaan antarnagari dalam rangkaian Festival 5 Danau 2025.



n. Berbagi lamang dengan Pengunjung



o. Penampilan kesenian tradisional, drama musikal, dan Artis Nasional



6. Alahan Panjang Tourism Run 2025

merupakan event olahraga dan pariwisata berbasis sport tourism yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 26 Oktober 2025 di kawasan Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti. Kegiatan ini bertujuan mempromosikan Alahan Panjang sebagai destinasi wisata alam dan olahraga unggulan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan UMKM dan pelaku ekonomi kreatif lokal.

Event ini terdiri dari tiga kategori lomba, yaitu **5K Fun Run** untuk masyarakat umum dan pelari pemula, **10K Race Run** untuk komunitas pelari tingkat daerah dan nasional, serta **25K Challenge Run** bagi pelari profesional dan komunitas trail running.

Jumlah peserta sebanyak 1.100 orang yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat serta provinsi lain seperti Riau, Jambi, dan Sumatera Utara. Selain peserta, kegiatan ini menarik sekitar 1.500 orang kunjungan, termasuk pendamping peserta, wisatawan, komunitas olahraga, dan pelaku pariwisata, sehingga total jumlah pengunjung 2.600 orang, hal ini diharapkan memberikan dampak ekonomi positif dan memperkuat branding

Alahan Panjang sebagai kawasan wisata unggulan Kabupaten Solok. Jadi total jumlah pengunjung yang ada pada kegiatan ini berkisar $\pm$ 2.600 orang.



Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Kualitas Ekonomi Kreatif

1. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif

Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif adalah persentase kontribusi nilai tambah bruto dari sektor ekonomi kreatif terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dalam periode tertentu.

Indikator ini menggambarkan seberapa besar peran aktivitas ekonomi kreatif dalam struktur perekonomian daerah serta menunjukkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor kreatif sebagai penggerak ekonomi lokal.

Formulasi indikator:

$$\text{Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif} = \frac{\text{Nilai PDRB Ekonomi Kreatif}}{\text{Total PDRB Daerah}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PDRB Ekonomi Kreatif = Nilai tambah bruto dari seluruh subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Solok dalam satu tahun.
- Total PDRB Daerah = Total PDRB Kabupaten Solok atas dasar harga berlaku atau harga konstan pada tahun yang sama.
- Satuan indikator = Persen (%)

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Tabel 3.5

Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	1.14	1.15	100.88

Berdasarkan tabel 3.5 Realisasi tahun 2026 sebesar 1.15 dibanding target 1.14 .target **tercapai** 100,88 %

B. Perbandingan Realisasi Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Tabel 3.6

Perkembangan meningkatnya Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif

Indikator	Realisasi 2025	Realisasi 2026	Pertumbuhan (%)	Target RENSTRA	Capaian RENSTRA (%)
Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	1.14	1.15	0.88	1.29	89.15

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa Perkembangan meningkatnya Proporsi tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan dan untuk capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan sebesar 0,88%, serta jika realisasi tahun ini dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2026) maka capaian kinerja sebesar 98,37

C. Perbandingan dengan Standar Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Tabel 3.7
Perbandingan Rasio Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif Provinsi

Indikator	Kab.Solok	Provinsi	Selisih
Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	1.15	8.64	-7.49

Realisasi daerah (1.15) masih berada jauh di bawah standar pembandingan (8.64) dengan selisih -7.49. Hal ini menunjukkan perlunya strategi akselerasi ekonomi kreatif.

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi

1. Faktor Pendukung/penghambat:

- a. Stabilitas sektor usaha kreatif dan dukungan promosi
- b. Skala usaha kecil dan keterbatasan akses pasar

2. Solusi

- a. Penguatan inkubasi bisnis
- b. fasilitasi pembiayaan
- c. digitalisasi pemasaran

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Tabel. 3.8

Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian Keuangan (%)	Efektivitas (%)
1.14	1.15	100.88	928,994,711	802,354,056	86.37	116.8

Serapan anggaran mencapai 86.37% sehingga terjadi efisiensi sebesar 13.63%. Dengan capaian kinerja 100.88%, tingkat efektivitas sebesar 116.8% menunjukkan penggunaan anggaran efektif.

F. Analisis program/ kegiatan penunjang pencapaian target kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan pada Tahun 2025 untuk mencapai target Indeks Infrastruktur Daerah Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Event Solok Maimbau

Pelaksanaan Event Solok Maimbau Tahun 2025 merupakan salah satu strategi promosi pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik pariwisata daerah serta memperkenalkan potensi budaya dan produk ekonomi kreatif yang dimiliki Kabupaten Solok kepada masyarakat luas.

Event Solok Maimbau menampilkan berbagai atraksi seni dan budaya daerah, pameran produk ekonomi kreatif, serta promosi destinasi wisata unggulan Kabupaten Solok. Melalui kegiatan ini, pemerintah daerah berupaya menciptakan ruang promosi yang mampu mempertemukan pelaku seni, pelaku ekonomi kreatif, serta masyarakat dalam satu kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, dan produktif. Dari perspektif kinerja perangkat daerah, pelaksanaan event ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan kunjungan

wisatawan serta pengembangan ekonomi kreatif daerah. Kegiatan event pariwisata seperti Solok Maimbau dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung serta mendorong aktivitas ekonomi pada sektor pendukung pariwisata seperti kuliner, kerajinan, dan jasa wisata.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam pelestarian dan penguatan identitas budaya daerah. Melalui penampilan seni tradisional dan budaya lokal, masyarakat terutama generasi muda dapat mengenal dan memahami nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari kekayaan daerah. Hal ini menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah. Meskipun demikian, dampak kegiatan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan penguatan ekonomi kreatif masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam aspek promosi kegiatan, penguatan konsep event, serta keterlibatan pelaku usaha pariwisata secara lebih luas. Oleh karena itu, pada pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang diperlukan peningkatan kualitas penyelenggaraan event serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak agar event pariwisata yang diselenggarakan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

Dengan demikian, penyelenggaraan Event Solok Maimbau tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif, serta pelestarian budaya lokal di Kabupaten Solok.

2. Pelatihan dan Sertifikasi Pemandu Keselamatan Wisata Tirta

Pelaksanaan Pelatihan dan Sertifikasi Pemandu Keselamatan Wisata Tirta merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Solok melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, khususnya pada destinasi wisata berbasis perairan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

kompetensi pemandu wisata dalam aspek keselamatan, pelayanan wisata, serta penanganan keadaan darurat pada aktivitas wisata tirta. Kegiatan ini memiliki keterkaitan langsung dengan upaya peningkatan standar pelayanan dan keamanan pada destinasi wisata. Melalui pelatihan dan sertifikasi yang dilaksanakan, para pemandu wisata memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait prosedur keselamatan wisata, teknik penyelamatan di perairan, serta standar pelayanan kepada wisatawan. Dengan adanya tenaga pemandu wisata yang memiliki kompetensi dan sertifikasi, diharapkan tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata tirta dapat meningkat.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pelaku pariwisata serta penguatan kualitas layanan destinasi wisata. Peningkatan kompetensi pemandu wisata diharapkan dapat mendukung pengembangan destinasi wisata tirta di Kabupaten Solok agar lebih profesional, aman, dan berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata berbasis standar keselamatan. Keberadaan pemandu wisata yang telah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikasi diharapkan mampu meminimalisir risiko kecelakaan wisata serta meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada di Kabupaten Solok.

Namun demikian, optimalisasi manfaat kegiatan ini masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam hal keberlanjutan pelatihan, peningkatan jumlah pemandu yang tersertifikasi, serta penguatan penerapan standar keselamatan pada setiap destinasi wisata tirta. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya penguatan koordinasi dengan pengelola destinasi wisata, komunitas pemandu wisata, serta lembaga sertifikasi profesi agar pengembangan kompetensi sumber daya manusia pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan

demikian, pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Pemandu Keselamatan Wisata Tirta diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu pemandu wisata, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan wisata pada destinasi wisata tirta di Kabupaten Solok

3. Sosialisasi Nagari Creative dan Fasilitasi Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi Pelaku Ekonomi Kreatif

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Nagari Creative dan Fasilitasi Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi Pelaku Ekonomi Kreatif merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif di daerah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas serta perlindungan hukum terhadap karya dan produk yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif di tingkat nagari.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, para pelaku ekonomi kreatif diberikan pemahaman mengenai konsep Nagari Creative sebagai upaya pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis masyarakat nagari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan informasi terkait pentingnya pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual sebagai bentuk perlindungan terhadap karya, inovasi, serta produk kreatif yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Dengan adanya perlindungan HKI, diharapkan produk ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat memiliki nilai tambah serta daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan legalitas pelaku ekonomi kreatif. Sosialisasi dan fasilitasi pendaftaran HKI mendorong pelaku ekonomi kreatif untuk lebih memahami pentingnya perlindungan terhadap karya serta meningkatkan

kesadaran terhadap aspek legalitas usaha. Hal ini menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku ekonomi kreatif, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis nagari. Dengan meningkatnya pemahaman pelaku usaha terhadap perlindungan HKI, diharapkan produk-produk ekonomi kreatif dari Kabupaten Solok dapat berkembang secara lebih optimal dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Meskipun demikian, optimalisasi hasil kegiatan masih memerlukan upaya lanjutan, terutama dalam hal pendampingan teknis proses pendaftaran HKI serta peningkatan jumlah pelaku ekonomi kreatif yang memperoleh perlindungan hukum terhadap produknya. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan program pembinaan dan fasilitasi yang berkelanjutan agar pelaku ekonomi kreatif tidak hanya memahami pentingnya HKI, tetapi juga mampu memanfaatkan perlindungan tersebut untuk meningkatkan kualitas serta nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan.

Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi Nagari Creative dan Fasilitasi Pendaftaran HKI ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong penguatan ekosistem ekonomi kreatif di Kabupaten Solok melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha, perlindungan karya kreatif, serta pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis nagari.

4. Menghadirkan Event di Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 bertempat di Premier Hotel Solok, dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) orang perwakilan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada

di Kabupaten Solok dan menghadirkan narasumber dari ISI Padang Panjang.

Pelaksanaan kegiatan Workshop Menghadirkan Event di Desa Wisata untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata serta pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penguatan sumber daya manusia pariwisata agar mampu mengelola kegiatan event secara kreatif dan berkelanjutan di tingkat desa wisata.

Melalui workshop ini, peserta yang terdiri dari pengelola desa wisata, pelaku ekonomi kreatif, serta masyarakat setempat diberikan pemahaman mengenai konsep pengembangan event pariwisata, perencanaan kegiatan, strategi promosi, serta pengelolaan kegiatan yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Dengan adanya pemahaman tersebut, desa wisata diharapkan mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan event yang dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pelaku pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif. Workshop ini menjadi sarana peningkatan kompetensi masyarakat dalam mengembangkan event pariwisata yang terintegrasi dengan potensi lokal, seperti seni budaya, kuliner tradisional, kerajinan, serta berbagai produk ekonomi kreatif lainnya. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola event, diharapkan desa wisata dapat berkembang menjadi destinasi yang lebih aktif dan menarik bagi wisatawan.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Event yang diselenggarakan di desa wisata berpotensi menciptakan peluang usaha

bagi masyarakat setempat, seperti penyediaan kuliner, penjualan produk kerajinan, penyediaan jasa pemandu wisata, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Meskipun demikian, optimalisasi hasil kegiatan ini masih memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan terhadap desa wisata dalam merancang dan melaksanakan event secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan promosi serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk komunitas kreatif dan pelaku usaha pariwisata, juga perlu diperkuat agar event yang diselenggarakan di desa wisata dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

Dengan demikian, pelaksanaan Workshop Menghadirkan Event di Desa Wisata tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan kapasitas semata, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan desa wisata berbasis kreativitas masyarakat serta memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

5. Workshop Dari Sanggar Seni Menuju Panggung Pertunjukan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 bertempat di Premier Hotel Solok, dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) orang perwakilan dari Kelompok Sanggar Seni yang ada di Kabupaten Solok dan menghadirkan narasumber dari ISI Padang Panjang dan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK).

6. Tujuan di adakan Kegiatan Workshop Dari Sanggar Seni Menuju Panggung Pertunjukan adalah : Diharapkan dari sanggar seni ini dapat membina bakat, mengasah keterampilan, dan mempersiapkan para seniman (baik penari, aktor, maupun pemusik) agar siap tampil di panggung pertunjukan

Pelaksanaan Workshop “Dari Sanggar Seni Menuju Panggung Pertunjukan” merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam meningkatkan kapasitas pelaku seni serta memperkuat ekosistem seni pertunjukan daerah. Kegiatan ini

dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan seni budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi melalui pertunjukan seni yang profesional dan berdaya saing.

Melalui kegiatan workshop ini, para pelaku seni yang tergabung dalam sanggar seni diberikan pembekalan terkait pengembangan konsep pertunjukan, teknik pengemasan karya seni, manajemen pertunjukan, serta strategi menampilkan karya seni agar lebih menarik bagi masyarakat dan wisatawan. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan sanggar-sanggar seni di Kabupaten Solok mampu mengembangkan pertunjukan seni yang lebih berkualitas serta memiliki peluang untuk ditampilkan pada berbagai event budaya maupun kegiatan pariwisata daerah.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan pengembangan dan pelestarian seni budaya daerah serta peningkatan kapasitas pelaku seni. Workshop ini menjadi sarana peningkatan kompetensi bagi pelaku seni agar mampu mengelola karya seni secara lebih profesional serta memperluas peluang tampil pada berbagai kegiatan budaya dan pariwisata. Dengan demikian, keberadaan sanggar seni tidak hanya berperan dalam menjaga keberlanjutan tradisi budaya, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif daerah.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat eksistensi sanggar seni sebagai wadah pembinaan generasi muda dalam bidang seni dan budaya. Melalui penguatan kapasitas sanggar seni, diharapkan dapat tercipta regenerasi pelaku seni yang mampu melestarikan sekaligus mengembangkan seni tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, optimalisasi hasil kegiatan masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam bentuk fasilitasi ruang pertunjukan, peningkatan frekuensi event budaya, serta penguatan kolaborasi antara

sanggar seni dengan penyelenggara event pariwisata. Upaya tersebut penting dilakukan agar karya seni yang dihasilkan oleh sanggar seni tidak hanya berhenti pada proses pelatihan, tetapi juga dapat ditampilkan secara berkelanjutan kepada masyarakat dan wisatawan.

Dengan demikian, pelaksanaan Workshop “Dari Sanggar Seni Menuju Panggung Pertunjukan” diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pertunjukan seni daerah, memperkuat pelestarian budaya, serta mendukung pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

7. Workshop Dari Lokal ke Digital Dalam Memperluas Jangkauan Pasar Produk Ekraf dan UMKM Melalui Internet.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 bertempat di Ruang Rapat DPMN Kab. Solok, dengan jumlah peserta 40 (empat puluh) orang pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf) dan UMKM yang ada di Kabupaten Solok dan menghadirkan narasumber dari Fotografer Profesional, Praktisi dan Konten Kreator / Influencer.

Tujuan di adakan Kegiatan Workshop Dari Lokal ke Digital Dalam Memperluas Jangkauan Pasar Produk Ekraf dan UMKM Melalui Internet adalah : Agar para Pelaku Ekonomi Kreatif dan UMKM dalam memasarkan produknya tidak hanya melalui bazar – bazar yang diadakan pada setiap acara, tetapi mereka mampu memasarkan produknya secara luas dengan menggunakan media internet dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan Workshop “Dari Lokal ke Digital dalam Memperluas Jangkauan Pasar Produk Ekraf dan UMKM Melalui Internet” merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif dan UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mendorong transformasi digital pada sektor ekonomi kreatif sehingga pelaku usaha lokal dapat memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produknya.

Melalui workshop ini, para pelaku ekonomi kreatif dan UMKM diberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial dan platform marketplace, serta teknik pengemasan produk dan promosi secara daring. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga produk ekonomi kreatif yang dihasilkan dapat dikenal oleh pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional dan nasional.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif serta penguatan pengembangan usaha kreatif berbasis digital. Peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai tambah produk serta memperkuat keberlanjutan usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan meningkatnya pemahaman pelaku usaha terhadap pemasaran digital, diharapkan tercipta peluang baru bagi pengembangan produk lokal serta peningkatan akses pasar bagi pelaku ekonomi kreatif dan UMKM di Kabupaten Solok.

Meskipun demikian, optimalisasi hasil kegiatan ini masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam bentuk pendampingan teknis bagi pelaku usaha dalam mengelola platform digital secara konsisten serta peningkatan literasi digital bagi pelaku ekonomi kreatif di daerah. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan program pembinaan dan fasilitasi yang berkelanjutan agar transformasi digital pada sektor ekonomi kreatif dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan daya saing produk lokal.

Dengan demikian, pelaksanaan Workshop “Dari Lokal ke Digital” tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan kapasitas semata, tetapi

juga menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital, memperluas akses pasar produk lokal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Solok.

8. Pelatihan Evakuasi Pendaki dan Penanganan Hipotermia

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2025 bertempat di Gedung Serba Guna Kamp. Batu Dalam Kec. Danau Kembar Kab. Solok, dengan jumlah peserta 20 (dua puluh) orang pemandu gunung yang ada di Wilayah Danau Kembar dan sekitarnya dan menghadirkan narasumber dari Dinas Kesehatan Kab. Solok, APGI Sumbar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Solok.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Evakuasi Pendaki dan Penanganan Hipotermia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, khususnya pada destinasi wisata alam dan wisata pendakian. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan standar keselamatan wisata serta memperkuat kesiapsiagaan dalam penanganan kondisi darurat yang dapat terjadi pada aktivitas wisata alam.

Melalui pelatihan ini, peserta yang terdiri dari pengelola destinasi wisata, pemandu wisata, komunitas pecinta alam, serta masyarakat sekitar destinasi wisata diberikan pembekalan terkait teknik evakuasi pendaki, penanganan kondisi hipotermia, serta prosedur pertolongan pertama pada kondisi darurat di kawasan wisata alam. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan para pemangku kepentingan dalam melakukan tindakan penanganan darurat secara cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan maupun dampak yang lebih serius terhadap keselamatan wisatawan.

Dari perspektif kinerja perangkat daerah, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pelaku pariwisata serta peningkatan kualitas

pelayanan dan keselamatan pada destinasi wisata. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam aspek keselamatan wisata merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata alam yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi wisata alam di Kabupaten Solok. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kondisi darurat, pengelolaan destinasi wisata diharapkan dapat memenuhi standar keselamatan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata bagi para pengunjung.

Meskipun demikian, optimalisasi hasil kegiatan ini masih memerlukan dukungan lanjutan, terutama dalam bentuk peningkatan frekuensi pelatihan keselamatan wisata, penguatan koordinasi dengan pihak terkait seperti tim penyelamat dan komunitas pendaki, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung keselamatan di kawasan wisata alam. Upaya tersebut penting dilakukan agar kompetensi yang telah diperoleh peserta pelatihan dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengelolaan destinasi wisata.

Dengan demikian, pelaksanaan Pelatihan Evakuasi Pendaki dan Penanganan Hipotermia diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta pelatihan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan standar keselamatan wisata serta mendukung pengembangan destinasi wisata alam yang aman dan berkelanjutan di Kabupaten Solok.

9. Kegiatan Pelatihan Kebersihan dan Pengelolaan Sampah bagi Pengelola Objek Wisata

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 bertempat di Cemara Park Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok, dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) orang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berada di Wilayah Danau Kembar dan sekitarnya, dan menghadirkan narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.

Solok, Dinas Lingkungan Hidup Kab. Solok, dan Direktur Bank Sampah Kab.Solok

Tujuan di adakan Kegiatan Pelatihan Kebersihan dan Pengelolaan Sampah bagi Pengelola Objek Wisata adalah : Meningkatkan **kesadaran**, pengetahuan, dan keterampilan untuk menciptakan destinasi yang bersih, sehat, dan menarik, mendukung pariwisata berkelanjutan, mengurangi sampah ke TPA melalui pemilahan dan daur ulang, serta menjaga kelestarian lingkungan agar wisata tetap nyaman dan berdaya saing.

10. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Agro Wisata.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2025 bertempat di Cemara Park Alahan Panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok, dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) orang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berada di Wilayah Danau Kembar dan sekitarnya, dan menghadirkan narasumber dari Ritno Kurniawan, SP / Praktisi.

Tujuan di adakan Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Agro Wisata adalah : Meningkatkan keterampilan pengelola untuk mengelola destinasi pertanian menjadi tempat wisata edukatif, rekreasi dan komersial, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat lokal melalui diversifikasi pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta mempromosikan pelestarian alam dan budaya, sambil memberikan pengalaman unik bagi wisatawan dalam memahami pertanian.

Dokumentasi Kegiatan



Launching Event Solok Maimbau



Pelatihan dan Sertifikasi Pemandu Wisata Tirta oleh Bapak Bupati Solok



Workshop Menghadirkan Event di Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif



Workshop Dari Sanggar Seni Menuju Panggung Pertunjukan



Workshop Dari Lokal ke Digital Dalam Memperluas Jangkauan Pasar Produk Ekraf dan UMKM Melalui Internet



Pelatihan Evakuasi Pendaki dan Penanganan Hipotermia



Pelatihan Kebersihan dan Pengelolaan Sampah bagi Pengelola Objek wisata



Pelatihan Pengelolaan Agro Wisata

Sasaran Strategis 3 Terwujudnya berkebudayaan Maju

1. Indeks Pemajuan Kebudayaan

Indeks Pemajuan Kebudayaan adalah instrumen untuk mengukur dan memotret capaian pembangunan kebudayaan nasional, dengan tujuan memberikan gambaran holistik tentang kemajuan budaya serta menjadi dasar formulasi kebijakan dan acuan koordinasi antar sektor, yang mengacu pada kerangka Culture Development Indicators (CDI).

Jumlah Group / sanggar yang terdaftar di kabupaten Solok 300 group dan tahun 2025 telah dilakukan pembinaan, penampilan dan Peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk pelaku seni sebanyak 50 group/sanggar, dan untuk sejarah lokal dan museum belum ada, jumlah budaya lokal yang sudah tercatat dan terdata sebanyak 80 karya budaya dengan yang terdaftar sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dari kementerian Kebudayaan sebanyak 7 karya budaya dan yang tercatat di Kementerian Hukum sebagai Kekayaan intelektual

komunal sebanyak 22 karya budaya, cagar budaya yang sudah terdata sebagai sebagai objek diduga cagar budaya sebanyak 119 objek dan yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya tingkat kabupaten sebanyak 15 objek dan untuk cagar budaya tingkat provinsi sebanyak 2 objek dan sekarang sedang diusulkan untuk percepatan cagar budaya nasional untuk mesjid tuo kayu jao, untuk pemangku adat dari LKAAM, KAN dan Bundo kanduang juga telah dilakukan Peningkatan kapasitas berupa sosialisasi dan FGD.

A. Target kinerja dalam perjanjian kinerja

Berdasarkan perjanjian kinerja Bupati Tahun 2025, target Indeks Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Solok adalah 1,41 dapat dilihat pada Tabel 3.1.1 sebagai berikut:

Tabel. 3.9
Indeks Pemajuan Kebudayaan

No	Indikator Kinerja	Target (Indeks)
1	Indeks Pemajuan Kebudayaan	1,41

B. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja.

Pencapaian Indikator Indeks Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel. 3.10 sebagai berikut:

Tabel. 3.10
Perkembangan Indeks Pemajuan Kebudayaan

No	Indikator Kinerja	Target (Indeks)	Realisasi (Indeks)	Capaian (%)
1	Indeks Pemajuan Kebudayaan	1,41	2,63	200

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan

Berdasarkan Tabel 3.10 jika dibandingkan dengan target kinerja yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Indeks Pemajuan Kebudayaan pada Tahun 2025 tercapai

- C. Pengukuran capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta target jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD.

Tabel. 3.11

Perkembangan Indeks Pemajuan Kebudayaan

No	Indikator Kinerja	Realisasi (Indeks)		Capaian (%)		Tahun 2030 (Target akhir RPJMD)	
		2024	2025	2024	2025	Target (Indeks)	Capaian (%)
1.	Indeks Pemajuan Kebudayaan	1,36	2,63	N/A	200	5	20

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat dilihat bahwa realisasi kinerja Indeks Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 20% Untuk perbandingan dengan target akhir RPJMD, capaian kinerja Indeks Pemajuan Kebudayaan telah/belum tercapai.

- D. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dikaitkan dengan hasil (kinerja) yang telah dicapai.

Tabel. 3.12

Efisiensi Indikator Indeks Pemajuan Kebudayaan

IKU	Kinerja			Program	Keuangan		
	Target (Indeks)	Realisasi (Indeks)	%		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%

Persentase pembangunan Kebudayaan	80	80	100	Pengelolaan Kebudayaan	999.961.597	987.570.880	
				Kesenian	806.437.918	796.801.078	
				Cagar Budaya	49.054.506	46.521.630	
Rata-rata capaian			100	Total Anggaran	1.855.454.021	1.830.893.588	97
Tingkat Efisiensi 97-100							3

Pada Indikator Indeks Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Solok tingkat efisiensinya sebesar 97% dengan pagu anggaran sebesar Rp. **1.855.454.021,-** dan realisasi anggaran sebesar Rp.**1.830.893.588,-**

E. Analisis program/kegiatan penunjang pencapaian target kinerja.

Untuk mendukung capaian Indeks Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Solok Tahun 2025, terdapat beberapa program/ kegiatan penunjang yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, yaitu:

- a. Pembinaan untuk peningkatan kapasitas SDM Pemangku adat, LKAAM dan Pelaku Seni
- b. Pendataan dan pendaftaran Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WBTbI) untuk bisa ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WBTbI) oleh Kementerian Kebudayaan
- c. Pendaftaran Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) ke Kementerian Hukum untuk sertifikat Kekataan Intelektual Komunal (KIK)
- d. Pendataan Objek diduga Cagar Budaya (ODCB) dan mengundang Tim ahli Cagar Budaya (TACB) untuk bisa dilakukan penetapan Cagar Budaya peringkat Kabupaten dan juga mendaftarkan Cagar Budaya peringkat Kabupaten untuk penetapan tingkat provinsi ke Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

Dokumentasi Kegiatan



Penyerahan sertifikat WBTbl untuk Sadakah Limau Kinari



Penyerahan Sertifikat KIK oleh Kanwil Kemenkum Sumbar untuk Ekspresi Budaya Tradisional Sadakah Limau Muaro Paneh



Pembinaan Bundo kanduang



Pembinaan Kesenian





FGD LKAAM



Pengukuhan LKAAM





Studi Komparatif LKAAM Kabupaten Solok ke LAM Riau



Pengukuhan Bundo Kanduang Kabupaten Solok





Sidang penetapan Cagar Budaya



Tradisi Masyarakat berupa ritual khusus



Sasaran Strategis 4 Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah

1. Nilai Sakip Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Perangkat Daerah adalah nilai hasil evaluasi yang menggambarkan tingkat penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada suatu perangkat daerah yang mencakup aspek

perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, serta capaian kinerja. Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah digunakan untuk mengukur tingkat akuntabilitas kinerja perangkat daerah dalam menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai indikator ini diperoleh dari hasil evaluasi penerapan SAKIP yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Solok berdasarkan komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, serta capaian kinerja. Nilai SAKIP yang semakin tinggi menunjukkan semakin baiknya kualitas manajemen kinerja perangkat daerah dalam merencanakan, mengukur, dan melaporkan kinerja secara akuntabel.

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Tabel 3.13
Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73.15	73.15	100

Realisasi Nilai SAKIP tahun 2026 sebesar 73.15 sesuai dengan target 73.15, Tingkat capaian sebesar 100% menunjukkan kinerja tercapai sesuai perencanaan.

B. Perbandingan Realisasi Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Tabel 3.14
Perkembangan Meningkatnya Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Indikator	Realisasi 2025	Realisasi 2026	Pertumbuhan (%)	Target RENSTRA	Capaian RENSTRA (%)

Nilai SAKIP Perangkat Daerah	72.6	73.15	0.76	75.65	96.7
------------------------------	------	-------	------	-------	------

Dibandingkan tahun sebelumnya (72.6), terjadi peningkatan sebesar 0.76%. Terhadap target akhir RENSTRA (75.65), capaian telah mencapai 96.7%, yang menunjukkan tren peningkatan akuntabilitas kinerja perangkat daerah.

- C. Perbandingan dengan Standar Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Tabel 3.15
Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Indikator	Realisasi Daerah	Standar Pembanding
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	73.15	Data pembanding tidak tersedia

Standar pembanding nasional/provinsi/kabupaten/kota untuk indikator ini tidak tersedia, sehingga evaluasi dilakukan berdasarkan tren kinerja internal dan target RENSTRA.

- D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi

Dalam melaksanakan program-program untuk mendukung capaian peningkatan produksi padi Kabupaten Solok tahun 2025 terdapat beberapa faktor pendukung/penghambat serta solusi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung/penghambat
 - a. Peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran kinerja
 - b. Konsistensi implementasi manajemen kinerja dan pemanfaatan hasil evaluasi
2. Solusi
 - a. Penguatan reformasi birokrasi
 - b. peningkatan kapasitas SDM
 - c. optimalisasi sistem e-SAKIP

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.16

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Targe t	Realisas i	Capaia n Kinerja (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian Keuanga n (%)	Efektivita s (%)
73.15	73.15	100	3,811,996,10 8	3,344,299,95 6	87.73	113.99

Serapan anggaran mencapai 87.73% sehingga terjadi efisiensi sebesar 12.27%. Dengan capaian kinerja 100%, tingkat efektivitas sebesar 113.99% menunjukkan penggunaan anggaran efisien dan efektif

Capaian Indikator Kinerja berdasar Perjanjia Kinerja 2025

Sasaran Strategis 1 Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian daerah

1. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara perkebangaan

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan antara target dan realisasi indikator kinerja tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17

Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara perkebangaan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Keterangan
Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara perkebangaan	23.5	24.6	104.68	Target terlampaui

Berdasarkan tabel 3.17 dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja pada Tahun 2025 **tercapai**, dimana pada Tahun 2025 target Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara perkebangaan sebesar 23,5 dan terealisasi sebesar 24,6 dengan capaian kinerja sebesar 104,68 %.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Untuk melihat tren perkembangan kinerja, dilakukan perbandingan antara realisasi tahun berjalan dengan realisasi tahun sebelumnya serta target jangka menengah yang ditetapkan dalam RENSTRA.

Tabel 3.18
Perkembangan Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara
perkebangaan

Indikator	Realisasi Tahun Lalu (%)	Realisasi Tahun Ini (%)	Target RENSTRA (%)
Pertumbuhan wisatawan mancanegara perkebangaan	38.04	24.6	39

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 38,04%, capaian tahun ini menunjukkan penurunan. Namun demikian, kinerja masih menunjukkan tren positif karena mampu melampaui target tahunan yang telah ditetapkan

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota di Sumatera Barat

Perbandingan dengan Kota/Kab lain dilakukan untuk mengetahui posisi kinerja daerah dibandingkan dengan rata-rata capaian di tingkat nasional atau daerah lain.

Tabel 3. 19
Perbandingan Persentase pertumbuhan
jumlah wisatawan mancanegara perkebangaan

Indikator	Realisasi Tahun Ini (%)	Kab. Tanah Datar(%)
Pertumbuhan wisatawan mancanegara perkebangaan	24.6	13.85

Realisasi sebesar 24,6% berada di atas standar pembdddddinding sebesar 13,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengembangan pariwisata daerah relatif lebih baik dibandingkan dengan rata-rata capaian daerah lain.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Alternatif Solusi

Tabel 3. 20

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Alternatif Sol

Faktor	Uraian	Alternatif Solusi
Keberhasilan	Peningkatan promosi pariwisata, penguatan event pariwisata daerah, serta peningkatan aksesibilitas destinasi wisata.	Meningkatkan promosi digital, memperluas kerja sama dengan travel agent internasional, serta memperkuat kualitas destinasi wisata.

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran

Tabel 3. 21

Tingkat efektifitas dan efesiensi anggaran

Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Tingkat Serapan (%)	Capaian Kinerja (%)
3,141,849,421	2,194,253,040	69.84	104.68

Realisasi anggaran mencapai sekitar 69.84% dari total anggaran yang dialokasikan. Meskipun tingkat serapan anggaran tidak mencapai 100%, indikator kinerja mampu melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dapat dikategorikan efisien dan efektif dalam menghasilkan output kinerja.

2. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara perkebangsaan

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Perbandingan antara target kinerja dan realisasi kinerja pada tahun berjalan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Tabel 3.22

Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara	42.5	51.39	100.88	Sangat Baik

Realisasi indikator mencapai 51,39% dari target sebesar 42,5%. Dengan demikian tingkat capaian kinerja mencapai 100,88%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung peningkatan kunjungan wisatawan nusantara berjalan secara efektif sehingga target kinerja tahunan dapat tercapai.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Tabel 3.23

Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara

Indikator	Realisasi Tahun Lalu (%)	Target Tahun Ini (%)	Realisasi Tahun Ini (%)	Target RENSTRA (%)

Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara	76.51	42.5	51.39	47.5
---	-------	------	-------	------

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 76,51%, capaian tahun ini mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fluktuasi pergerakan wisatawan domestik serta perubahan tren perjalanan wisata. Namun demikian, capaian kinerja tahun berjalan masih berada di atas target jangka menengah RENSTRA sebesar 47,5%.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Pembanding

Tabel 3. 24

Perbandingan Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara

Indikator	Realisasi Daerah (%)	Standar Pembanding (%)	Keterangan
Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara	51.39	11.96	Di atas standar pembanding

Realisasi kinerja sebesar 51,39% berada jauh di atas standar pembanding sebesar 11,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja daerah dalam mendorong pertumbuhan wisatawan nusantara lebih baik dibandingkan dengan rata-rata capaian wilayah lain di tingkat provinsi maupun nasional.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi

Tabel 3.25

Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja dan Alternatif Solusi

Aspek Analisis	Uraian	Alternatif Solusi
Faktor Keberhasilan	Peningkatan promosi destinasi wisata, penyelenggaraan event pariwisata daerah, serta pengembangan paket wisata.	Memperkuat promosi digital dan meningkatkan kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata.
Faktor Penurunan dari Tahun Lalu	Fluktuasi kunjungan wisatawan domestik dan perubahan tren perjalanan wisata.	Diversifikasi produk wisata dan peningkatan kualitas pelayanan destinasi.
Upaya Perbaikan	Penguatan promosi, peningkatan event daerah, dan pengembangan atraksi wisata.	Penguatan kolaborasi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat.

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran

Tabel. 3.26

Analisi Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Anggaran

Indikator	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Serapan Anggaran (%)	Capaian Kinerja (%)
Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara	3,141,849,421	2,194,253,040	69.84	100.88

Realisasi anggaran mencapai 69.84% dari total anggaran yang dialokasikan sebesar 3,141,849,421 rupiah. Meskipun serapan anggaran tidak mencapai 100%, indikator kinerja mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan relatif efisien dan efektif dalam menghasilkan capaian kinerja

3. Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya

A. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Tabel 3. 27

Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya

No	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	18	26.25	120.92	Sangat Baik

Realisasi indikator sebesar 26,25% melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 18%. Dengan tingkat capaian kinerja sebesar 120,92%, indikator ini menunjukkan bahwa program dan kegiatan peningkatan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) telah dilaksanakan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku usaha parekraf di daerah.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Target RENSTRA

Tabel 3. 28

Perkembangan Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya

Indikator	Realisasi Tahun Lalu (%)	Target Tahun Ini (%)	Realisasi Tahun Ini (%)	Target RENSTRA (%)
Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	17.1	18	26.25	18

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 17,1%, capaian kinerja tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program peningkatan kapasitas pelaku parekraf semakin efektif dalam menjangkau pelaku usaha dan meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, capaian tahun ini juga melampaui target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RENSTRA yaitu 18%.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Pembanding

Tabel 3. 29

Perbandingan Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya

Indikator	Realisasi Daerah (%)	Standar Pembanding (%)	Keterangan
Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	26.25	35	Masih di bawah standar pembanding

Jika dibandingkan dengan standar pembanding sebesar 35%, capaian kinerja daerah sebesar 26,25% masih berada di bawah standar tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun capaian indikator telah melampaui target tahunan, masih terdapat ruang peningkatan dalam upaya penguatan kapasitas pelaku parekraf agar dapat mencapai standar kinerja yang lebih tinggi.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi

Tabel 3. 30
Perkembangan Persentase pelaku parekraf
yang ditingkatkan kapasitasnya

Aspek Analisis	Uraian	Alternatif Solusi
Faktor Keberhasilan	Adanya program pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan bagi pelaku parekraf.	Melanjutkan program pelatihan dan memperluas cakupan peserta.
Kendala	Masih terbatasnya jangkauan program pembinaan serta keterbatasan akses informasi bagi sebagian pelaku usaha.	Meningkatkan sosialisasi program serta memperkuat kolaborasi dengan komunitas dan pelaku industri.
Upaya Peningkatan	Penguatan pelatihan berbasis kompetensi dan pengembangan jejaring pemasaran.	Mengembangkan program inkubasi bisnis dan kemitraan dengan sektor swasta.

E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3. 31
Tingkat efektifitas dan efesiensi anggaran

IKU	KINERJA	KEUANGAN
-----	---------	----------

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya	18%	26%	144%	928,994,711	802,354,056	86.37
Tingkat Efisiensi= $86,37-100$						-13,63
Tingkat Efektifitas= $144/86,37100$						167

Berdasarkan Tabel 3.31 diketahui bahwa Indikator Persentase pelaku parekraf yang ditingkatkan kapasitasnya pada Tahun 2025 target kinerja sebesar 18% dan terealisasi sebesar 26% dengan capaian kinerja sebesar 144% sedangkan pada anggaran sebanyak Rp.928,994,711 dan terealisasi sebanyak Rp.802,354,056 dengan capaian 86,37 % dan terjadi efisiensi sebesar -13,63 % maka didapat efektifitas 167

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok pada Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sasaran strategis dinas dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029, untuk Dinas Pariwisata ditetapkan 3 sasaran dan dijabarkan dalam 5 indikator sasaran kinerja. Hasil uraian analisis atas capaian masing-masing indikator sasaran kinerja untuk setiap sasaran strategis diatas, indikator indikator sasaran kinerja memiliki target capaian diatas 100%
2. Indikator kinerja dan target tahun 2025 berdasarkan Renstra 2025-2029 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET TAHUN 2025	PROGRAM
1	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,11	3. Program Pengembangan Daya Tarik Pariwisata 4. Program Pemasaran Pariwisata
2	Meningkatnya Kualitas Ekonomi Kreatif	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	1,14	2. Program Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf

3	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	80	2. Program Pengembangan Kebudayaan
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,15	2. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Secara rata-rata realisasi target kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, untuk semua sasaran berdasarkan indikator kinerja dicapai dengan baik

4.2. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan capaian kinerja dan permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2025 maka perlu diambil langkah-langkah serta strategi untuk Tahun 2025, sebagai berikut:

- a. Peningkatan terhadap Daya Tarik Wisata
- b. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Para pengelola daya tarik wisata
- c. Melengkapi Sarana dan Prasarana promosi seperti komputer, kamera, dan media cetak lainnya (leaflet, buku database kepariwisataan) serta video trone milik Dinas Pariwisata Kabupaten Solok
- d. Meningkatkan Koordinasi, kolaborasi dan sinergi SKPD dan stake holder terkait untuk mendukung kegiatan pariwisata Seperti :

Pihak Pemerintah Nagari

1. mengkoordinir semua pelaku usaha yang ada di nagari
2. menerbitkan semacam tiket masuk yang legal ke daya tarik wisata atau akomodasi lainnya atau bekerja sama dengan Bapenda untuk tiket masuk
3. nagari dapat meningkatkan layanan dan fasilitas yang mendukung untuk kenyamanan dalam berwisata.

Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan kebudayaan dan DPRD)

1. melaksanakan pembangunan sesuai dengan Kebutuhan layanan pariwisata baik itu fisik (pembangunan sarana dan Parsaraan Pendukung) atau non Fisik (peningkatan kapasitas SDM dan Promosi pariwisata)
 2. melakukan penguatan program – program yang mendukung pariwisata daerah melalui pokir sesuai dengan kewenangan.
- e. Meningkatkan kualitas even dengan upaya kolaborasi dengan kementerian, Pemprov Sumatera Barat dan juga pihak BUMN dan swasta
 - f. Penganggaran untuk fasilitasi sertifikat HKI ini melalui proses berjenjang yang dimulai dari sosialisasi sampai pengurusan HKI ke Kemenkumham
 - g. Perlu adanya anggaran yang lebih berpihak kepada Peningkatan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terutama untuk mewujudkan Pariwisata
 - h. Mengusulkan untuk dapat diberikan bantuan pelaksanaan adat budaya
 - i. Diberikan pembinaan dan usulkan bantuan sarana alat kesenia
 - j. mengusulkan penetapan TACB kabuapten solok

Arosuka, Maret 2025
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCOS SHOPAN, S.Pt, M. Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 197403141999031006

Lampiran 1. : RENCANA KERJA TAHUNAN
 SKPD : Dinas Pariwisata dan
 kebudayaan
 Tahun Anggaran : 2025

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,11
2	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	1,14
3	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	80
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,15

Arosuka, Maret 2025
 Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCOS SHOPAN, S.Pt, M. Si
 Pembina Tk.I (IV/b)
 NIP. 197403141999031006

Lampiran 2 : Penetapan Kinerja
SKPD : Dinas Pariwisata dan
kebudayaan
Tahun Anggaran : 2025

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program
1	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,11	1. Program Pengembangan Daya Tarik Pariwisata 2. Program Pemasaran Pariwisata
2	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	1,14	3. Program Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekraf
3	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	80	4. Program Pengembangan Kebudayaan
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73, 15	5. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Arosuka, Maret 2025
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCOS SHOPAN, S.Pt, M. Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 197403141999031006

Lampiran 3 : Pengukuran Kinerja
 SKPD : Dinas Pariwisata dan
 kebudayaan
 Tahun Anggaran : 2025

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1.11	1.04	93,69
2	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	1.14	1.15	100.88
3	Terwujudnya berkebudayaan maju	persentase pembangunan kebudayaan (%)	80	80	100
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	73,15	73,15	100

Arosuka, Maret 2025

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCOS SHOPAN, S.Pt, M. Si
 Pembina Tk.I (IV/b)
 NIP. 197403141999031006

Lampiran 4 : Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

SKPD : Dinas Pariwisata

Tahun Anggaran : 2025

URUSAN	PROGRAM / KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	PAGU	REALIASASI		PERSENTASE
		Rp	%	Rp	%
		8,806,289,550	93%	8,171,800,639	93%
URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG BUDAYA		1,852,444,021	99%	1,830,893,587	99%
	1. Program Pengembangan Kebudayaan	996,951,597	99%	987,570,879	99%
	- Pembinaan Lembaga Adat yang penganutnya dalam Daerah Kabupatn/ Kota	996,951,597	99%	987,570,879	99%
	pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga dan Pranata Adat	996,951,597	99%	987,570,879	99%
	2. Program Pengembangan Kesenian Tradisional	806,437,918	99%	796,801,078	99%
	- Pembinaan Kesenian Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten Solok/Kota	806,437,918	99%	796,801,078	99%
	Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional	806,437,918	99%	796,801,078	99%
	3. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	49,054,506	95%	46,521,630	95%
	- Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	49,054,506	95%	46,521,630	95%
	Penetapan Cagar Budaya	49,054,506	95%	46,521,630	95%
URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA		6,953,845,529	91%	6,340,907,052	91%
	4. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	3,811,996,108	88%	3,344,299,956	88%
	- Perencanaan, penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	189,737,066	99%	188,751,826	99%
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan	189,737,066	99%	188,751,826	99%

	Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD				
	- Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	3,029,406,622	85 %	2,571,298,265	85%
	Penyedia gaji dan tunjangan ASN	3,029,406,621.98	85 %	2,571,298,265	85%
	- Administrasi umum Perangkat Daerah	128,938,054	100 %	128,893,353	100%
	Penyediaan Komponen Instansi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	1,862,015	100 %	1,860,000	100%
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	8,765,827	100 %	8,765,000	100%
	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	9,546,859	100 %	9,505,000	100%
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	108,763,353	100 %	108,763,353	100%
	- Penyedia jasa penunjang urusan Pemerintahan Daerah	105,969,973	97 %	102,546,413	97%
	Penyedia Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	104,169,973	97 %	100,746,413	97%
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1,800,000	100 %	1,800,000	100%
	- Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	357,944,393	99 %	352,810,099	99%
	Penyedia Jasa pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	156,232,400	100 %	156,225,200	100%
	Pemeliharaan/ Rehabilitasi Gedung kantor dan Bangunan Lainnya	49,395,141	100 %	49,297,324	100%
	Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	152,316,852	97 %	147,287,575	97%
	5. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	972,656,629.81	98 %	956,144,723	98%
	- Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kab/Kota	660,225,449.93	100 %	657,207,617	100%
	Pengadaan/Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota	287,952,245.00	100 %	286,880,535	100%

	Perencanaan dan perancangan Daya Tarik Wisata Unggulan	372,273,204.93	99 %	370,327,082	99%
	-Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kab/Kot	312,431,179.88	96 %	298,937,106	96%
	Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	127,744,724	93 %	119,200,808	93%
	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	184,686,456	97 %	179,736,298	97%
	6. Program Pemasaran Pariwisata	1,240,198,080	100 %	1,238,108,317	100%
	- Pemasaran Pariwisata dalam dan luar negeri Daya Tarik , Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata kabupaten/ Kota	1,240,198,080	100 %	1,238,108,317	100%
	Penguatan Promosi melalui Media Cetak, Elektronik, dan media lainnya Baik Dalam Dan Luar Negeri	64,790,667	100 %	64,531,056	100%
	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaetn/Kota	1,132,393,041	100 %	1,130,937,648	100%
	Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri	30,031,373	99 %	29,801,163	99%
	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata dalam dan luar negeri	11,569,000	100 %	11,512,000	100%
	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1,413,999	94 %	1,326,450	94%
	6. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	107,590,317	99 %	106,742,535	99%
	- Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	107,590,317	99 %	106,742,535	99%
	Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata	27,904,317	99 %	27,713,675	99%

	Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata	79,686,000	99 %	79,028,860	99%
	7. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	821,404,394	85 %	695,611,521	85%
	Pengembangan Ekosistem Ekonomi	821,404,394	85 %	695,611,521	85%
	Penguatan Kelembaga Ekonomi Kreatif	522,863,413	76 %	398,672,171	76%
	Pendukung Pemasaran Ekraf	298,540,981	99 %	296,939,350	99%

Arosuka, Maret 2025
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



MARCUS SHOPAN, S.Pt, M. Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 197403141999031006